

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR KEBERADAAN JAMUR *PITYROSPORUM OVALE*
PADA WARGA DI KOTA PALEMBANG**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Terapan Kesehatan



**WINDINI
PO7134221016**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis karena tingkat kelembapan udara yang tinggi. Salah satu mikroorganisme yang dapat tumbuh dengan baik di Indonesia adalah jamur. Kondisi tersebut memungkinkan jamur tumbuh berkembang dengan baik. Namun, tidak semua jamur itu bermanfaat bagi manusia dan menimbulkan masalah penyakit kulit bagi manusia. Ada beberapa jenis jamur yang dapat menyebabkan penyakit kulit pada manusia dengan kondisi kulit yang mudah berkeringat dan lembab, kebersihan diri yang tidak terjaga serta kurangnya pengetahuan tentang kesehatan dan faktor yang memungkinkan pertumbuhan jamur penyebab penyakit kulit. Salah satu penyakit pada kulit yaitu ketombe (Damayanti *et al.*, 2024).

Berdasarkan survei di Amerika Serikat, menunjukkan bahwa 50 juta orang menderita ketombe. Menurut information dari Universal Database, US Census Bureau tahun 2004 prevalensi penderita ketombe di Indonesia adalah 43.833.262 dari 238.452.952 jiwa dan menempati urutan keempat setelah Cina, India, USA. (Damayanti *et al.*, 2024). Ketombe atau yang dikenal dalam istilah medis *Pytiriasis capitis*, *Seborrhea sicca*, *Pityriasis sicca*, *Sicca capitis* merupakan masalah kulit kepala yang disebabkan oleh berkembangnya jamur *Pityrosporum ovale* yang mengganggu kesehatan pada kulit kepala ditandai adanya sisik-sisik putih serta rasa gatal yang mengganggu (Widowati *et al.*, 2020).

Prevalensi penderita ketombe pada laki-laki dan perempuan berbeda, yang mana laki-laki penderita ketombe cenderung lebih tinggi dari pada perempuan penderita ketombe. Hal ini dikarenakan laki-laki memiliki hormon androgen yang lebih tinggi dari pada perempuan. Sehingga, tingginya hormon androgen meningkatkan resiko ketombe pada laki-laki (Widowati *et al.*, 2020). Ketombe di seluruh dunia mencapai hingga 50% pada populasi umum dan akan meningkat tajam dengan urbanisasi yang cepat.

Pityrosporum ovale, sekarang dikenal sebagai *Malassezia globosa*, adalah ragi *lipofilik* yang biasa ditemukan di kulit manusia. Ragi ini termasuk dalam genus *Malassezia* dan keluarga *Cryptococcaceae*. Meskipun biasanya tidak berbahaya, *Pityrosporum ovale* dapat menyebabkan masalah kulit seperti dermatitis seboroik dan ketombe jika tumbuh berlebihan. Pada kondisi typical, kecepatan pertumbuhan jamur *Pityrosporum ovale* kurang dari 47 %. Jika ada faktor pemicu yang dapat mengganggu kesetimbangan *vegetation ordinary* pada kulit kepala, maka akan terjadi peningkatan kecepatan pertumbuhan jamur *Pityrosporum ovale* yang dapat mencapai 74%. Banyaknya populasi *Pityrosporum ovale* inilah yang memicu terjadinya ketombe (Afandi Putra Yuda dan Seftiwan Pratami Djasfar, 2023). Meskipun umumnya tidak berbahaya, pertumbuhan berlebih jamur ini dapat menyebabkan perubahan warna kulit yang tidak diinginkan. Ketombe dapat terjadi jika perawatan rambut yang salah seperti tidak teratur dalam mencuci rambut ataupun terlalu sering mencuci rambut apalagi bagi kulit yang berminyak akan menyebabkan kadar minyak di kulit

kepala meningkat, penggunaan produk yang berlebih akibat perubahan gaya hidup, berkeringat, stress dan juga kebersihan yang buruk terutama pada individu yang tinggal dilingkungan padat dengan kelembapan tinggi, seperti di rumah susun.

Berdasarkan penelitian (Ilmiah *et al.*, 2022) sering mencuci rambut lebih banyak ditemukannya jamur *Pityrosporum ovale* dibanding dengan yang jarang mencuci rambut. Pada rambut berminyak ditemukannya jamur *Pityrosporum ovale* sebesar 77,8%, rambut kering sebesar 63,6%, dan rambut normal sebesar 38,5%. Dan pada penelitian (Yuda dan Djasfar, 2023) didapatkan presentase jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Menunjukkan bahwa pada umumnya laki-laki lebih rentan terinfeksi ketombe yaitu sebanyak 74,1% dan wanita sebanyak 25,9%.

Berdasarkan observasi dan wawancara sederhana yang telah dilakukan oleh peneliti kepada kepala RT di Rumah Susun 24 Ilir Kota Palembang sebagai lokasi penelitian telah ditemukan beberapa warga yang mengaku sering menggaruk kepala dikarenakan rasa gatal dengan adanya sisik putih, rumah susun salah satu bentuk hunian yang padat penduduk minimnya ventilasi udara pada setiap rumah serta lembab yang membuat dinding penuh dengan jamur dan lumut hal ini berpotensi menjadi tempat penyebaran infeksi serta dampak terhadap kesehatan kulit. Gaya hidup yang sibuk dan kadang-kadang kurang perhatian terhadap kebersihan pribadi seperti kualitas air yang kurang memadai, rumah yang terlihat kurang besar, serta penghuni yang padat sehingga membuat diri

merasa tidak nyaman. Oleh karena itu penting untuk menjaga kebersihan kulit dan lingkungan, serta memperhatikan gejala yang mungkin timbul, guna mencegah dampak negatif dari jamur ini.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor Keberadaan Jamur *Pityrosporum ovale* Pada Warga di Rumah Susun 24 Ilir Kota Palembang Tahun 2025.

B. Rumusan masalah

Diketahuinya hubungan Faktor-Faktor keberadaan jamur *Pityrosporum ovale* pada warga di kota Palembang Tahun 2025.

C. Pertanyaan penelitian:

1. Bagaimanakah distribusi frekuensi keberadaan jamur *pityrosporum ovale* pada warga di kota Palembang?
2. Bagaimanakah hubungan jenis rambut dengan keberadaan *Pityrosporum ovale* pada warga di kota Palembang?
3. Bagaimanakah hubungan frekuensi mencuci rambut dengan keberadaan *Pityrosporum ovale* pada warga di kota Palembang?
4. Bagaimanakah hubungan penggunaan produk pada rambut dengan keberadaan *Pityrosporum ovale* pada warga di kota Palembang?
5. Bagaimanakah hubungan penggunaan handuk dengan keberadaan *Pityrosporum ovale* pada warga di kota Palembang?
6. Bagaimanakah hubungan frekuensi mencuci handuk dengan keberadaan *Pityrosporum ovale* pada warga di kota Palembang?

D. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya hubungan faktor-faktor keberadaan jamur *Pityrosporum ovale* pada warga di kota Palembang.

2. Tujuan Khusus

1. Diketuinya distribusi frekuensi keberadaan jamur *pityrosporum ovale* pada warga di kota Palembang.
2. Diketuinya hubungan jenis rambut dengan keberadaan *Pityrosporum ovale* pada warga di kota Palembang.
3. Diketuinya hubungan frekuensi mencuci rambut dengan keberadaan *Pityrosporum ovale* pada warga di kota Palembang.
4. Diketuinya hubungan penggunaan produk pada rambut dengan keberadaan *Pityrosporum ovale* pada warga di kota Palembang.
5. Diketuinya hubungan penggunaan handuk dengan keberadaan *Pityrosporum ovale* pada warga di kota Palembang.
6. Diketuinya hubungan frekuensi mencuci handuk dengan keberadaan *Pityrosporum ovale* pada warga di kota Palembang.

E. Manfaat penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan kesehatan umumnya dan penelitian selanjutnya tentang *Pityrosporus ovale*.

b. Bagi institusi Pendidikan

Sebagia bahan pembelajaran dan informasi bagi dosen, staff dan mahasiswa Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Palembang khususnya di bidang mikologi.

2. Manfaat Aplikatif

1. Sebagai sumber informasi dan referensi untuk proses pembelajaran mahasiswa terutama di Jurusan Teknologi Laboratorium Medis.
2. Menambah pengetahuan dalam bidang kesehatan, yakni dengan memahami karakteristik dan dampak *Pityrosporum ovale* serta dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk melalui pengelolaan kesehatan yang lebih baik.
3. Sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan *Pityrosporum ovale*.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup bidang mata kuliah mikologi dengan jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan keberadaan jamur *Pityrosporum ovale*. penelitian ini dilakukan terhadap warga di Rumah Susun 24 ilir kota Palembang Tahun 2025. Pengambilan sampel dilakukan secara random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah warga di rumah susun 24 ilir kota Palembang diberbagai usia dan latar belakang dan sampel penelitian berjumlah 50 orang. Metode pemeriksaan makroskopis dengan media kultur *Saboraud Dextrosa Agar* (SDA) dengan sampel pemeriksaan berupa ketombe.

Dan secara mikroskopis dengan larutan *Lacto Phenol Cotton Blue* (LPCB).
Pemeriksaan dilaksanakan pada 13-21 Maret 2025 di laboratorium Mikrobiologi
Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Putra Yuda, & Seftiwan Pratami Djasfar. (2023). Identifikasi Jamur *Pityrosporum Ovale* Penyebab Penyakit Pityriasis Capitis Pada Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) SMA “X” Kota Tangerang. *Jurnal Ventilator*, 1(3), 294–301. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i3.780>
- Apriyani, D., & Marwiyah. (2014). Pengaruh Nanas (*Ananas Comosus*) Terhadap Rambut Berketombe (*Dandruff*) Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan. *Journal of Beauty and Beauty Health Education*, 3(1), 1–8.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Damayanti, S., Makkadafi, S. P., & Kusumawati, N. (2024). Identifikasi Jamur *Malassezia Furfur* Pada Mahasiswa D-iii Teknologi Laboratorium Medis Yang Terinfeksi Ketombe. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(1), 094–099. <https://doi.org/10.33024/jikk.v11i1.12915>
- Fish, B. (2020). *Gambaran Kejadian Ketombe Pada Mahasiswi Berhijab Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Palembang Tahun 2020 Yuli. 2507*(February), 1–9.
- Gusni, R., Putra, R. M., & Bayhakki, B. (2021). Pengaruh sanitasi lingkungan terhadap kejadian penyakit kulit pada Santriwati di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunah Kabupaten Kampar. *SEHATI: Jurnal Kesehatan*, 1(2), 73–82. <https://doi.org/10.52364/sehati.v1i2.8>
- Hidayat, Gasong, & Dese. (2022). Gambaran Pengetahuan Kebersihan Diri Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Masyarakat Agromulyo Salatiga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(1), 3–6.
- Hidayat, M., Pangarso, F. X. B., & Ayuningtyas, N. V. (2020). Redesain rumah susun tipe 54 di Kelurahan 24 Ilir dan 26 Ilir Palembang, penerapan green architecture pada bangunan dan kawasan. *Jurnal Arsitektur Pendapa*, 2(2), 55–68. <https://doi.org/10.37631/pendapa.v1i2.100>
- Ilmiah, K. T., Amelisa, R., Kesehatan, K., Indonesia, R., Palembang, P. K., Teknologi, J., Medis, L., Studi, P., Teknologi, D., & Medis, L. (2022). *Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Tahun 2022 Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Tahun 2022*.
- Indriyanti, N., Adnyana, I. K., & Sukandar, E. Y. (2013). Aktivitas Ekstrak Etanol dan Fraksi Akar Singawalang (*Petiveria alliacea* L.) Terhadap Jamur Penyebab Ketombe dengan Metode Broth Microdilution. *Journal of Tropical Pharmacy*

and Chemistry, 2(2), 113–117. <https://doi.org/10.25026/jtpc.v2i2.56>

- Marliana, M., & Mayasari, U. (2021). Uji Daya Hambat Antijamur Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi* L.) Terhadap Pertumbuhan *Pityrosporum Ovale* Penyebab Ketombe. *KLOROFIL: Jurnal Ilmu Biologi Dan Terapan*, 4(2), 91. <https://doi.org/10.30821/kfl:jibt.v4i2.8976>
- Nasution, S. L. R., Nasution, S. W., & Nasution, A. N. (2021). Efektivitas ekstrak daun salam (*Syzygium polyanthum*) terhadap jamur *Pityrosporum ovale*. *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(1), 93–101. <https://doi.org/10.26877/bioma.v10i1.6746>
- Nilam, Sri Vitayani, Sigit Dwi Pramono, Shulhana Mokhtar, & Masita Fujiko. (2024). Pengaruh Penggunaan Hijab dan Frekuensi Keramas terhadap Kondisi Kesehatan Rambut. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(11), 822–828. <https://doi.org/10.33096/fmj.v3i11.414>
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah. *Jurnal Mahasiswa*, 1, h. 5.
- Nuryuliani, E. (2024). Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. In *Kemenkes Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan* (pp. 1–5). https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1149/intoksikasi-alkohol
- Paulus Ginting, F. (2021). Formulasi Sediaan Shampo E. *Jurnal Tekesos*, 3(1).
- Putri, A., Natalia, D., & Fitriangga, A. (2020). Hubungan Personal Hygiene terhadap Kejadian Pityriasis capitis pada Siswi di SMK Negeri 1 Mempawah Hilir. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 2(3), 121–129.
- Rambut, T. P. (2023). Tips masalah yang biasa timbul pada rambut ketombe kutu rambut rambut rontok. *KEMENKES KESEHATAN RI RSUP Dr. KARIADI*, 2, 1. [kms kemekas go id](https://kms.kemkes.go.id)
- Ratnaningrum, B. A. R. I. kanti. (2022). Hubungan Perilaku Perawatn Rambut Terhadap Kejadian Dermatitis seboroik pada siswi SMA Muhammadiyah 1 semarang. *Hubungan Perilaku Perawatn Rambut Terhadap Kejadian Dermatitis Seboroik Pada Siswi SMA Muhammadiyah 1 Semarang*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Rubiati, B. (2023). Kepemilikan Rumah Susun Umum Yang Dibangun Di Atas Tanah Barang Milik Negara/Daerah. *Acta Diurnal Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan Dan Ke-PPAT-An*, 6(2), 206–220. <https://doi.org/10.23920/acta.v6i2.1337>
- Sulikhah, N. A., Fajri, M., & Suciati, A. (2024). Uji efektivitas kombinasi ekstrak rimpang lengkuas merah (*Alpinia purpurata*) dan minyak zaitun sebagai antijamur *Pityrosporum ovale*. 8(1).